

Pengaruh Efektivitas, Akuntabilitas dan Responsivitas Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kepercayaan Masyarakat

Amanda Belarosa^{1*}, Agustina Mutia², Atar Satria Fikri³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

* E-mail: amandabelarosa6@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 03-06-2026

Revision: 28-06-2026

Published: 25-07-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v3i4.573

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas, akuntabilitas, dan responsivitas pengelolaan dana desa terhadap kepercayaan masyarakat pada Desa Bunga Tanjung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan jumlah sampe sebanyak 94 responden masyarakat Desa Bunga Tanjung yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, dengan bantuan program IBM SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel efektivitas pengelolaan dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan masyarakat, variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan masyarakat, selanjutnya variabel responsivitas pengelolaan dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan masyarakat. Secara simultan, efektivitas, akuntabilitas, responsivitas pengelolaan dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan masyarakat di Desa Bunga Tanjung.

Kata Kunci: Efektivitas, Akuntabilitas, Responsivitas, Kepercayaan Masyarakat

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of effectiveness, accountability, and responsiveness of village fund management on public trust in Bunga Tanjung Village. This study uses a quantitative method with an associative approach. The data collection technique was carried out using a questionnaire with a sample of 94 respondents from Bunga Tanjung Village who were selected using a purposive sampling technique. Data analysis used descriptive statistics, with the help of the IBM SPSS 25 program. The results of the study indicate that partially the effectiveness variable of village fund management has a positive and significant effect on public trust, the accountability variable of village fund management also has a positive and significant effect on public trust, then the responsiveness variable of village fund management has a positive and significant effect on public trust. Simultaneously, the effectiveness, accountability, and responsiveness of village fund management have a positive and significant effect on public trust in Bunga Tanjung Village.

Acknowledgment

Key word: Effectiveness, Accountability, Responsiveness, Public Trust

PENDAHULUAN

Sistem pemerintahan Indonesia menempatkan desa sebagai unit pemerintahan paling bawah yang diberi wewenang oleh pemerintah pusat untuk mengelola keuangannya secara mandiri. Pengelolaan keuangan desa diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018. Desa dipandang sebagai kesatuan hukum yang memiliki kewenangan mengatur serta membina masyarakatnya. Mengingat besarnya peran desa dalam menunjang kemajuan negara, maka melalui aparatnya desa dituntut untuk berkembang menjadi desa yang maju dan mandiri.

Pemerintah hingga kini terus melaksanakan pembangunan desa dengan tujuan mendorong kemajuan desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Proses pembangunan tersebut memerlukan dana yang cukup besar, sehingga pemerintah mengalokasikan dana kepada pemerintah desa yang dikenal dengan dana desa. Kebijakan ini berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa serta Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 mengenai Dana Desa. Dana desa dialokasikan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang kemudian disalurkan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota untuk menunjang penyelenggaraan pemerintahan desa, pembangunan, pembinaan masyarakat, serta pemberdayaan masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat desa dapat semakin meningkat melalui dana desa yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, pemberdayaan masyarakat dan kegiatan sosial. Tujuan utamanya adalah mempercepat pembangunan dan mengurangi kesenjangan antar wilayah. Namun, besarnya dana yang diterima oleh pemerintah sering kali menjadi tantangan tersendiri dalam hal efektivitas pengelolaan. Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa mencerminkan kemampuan pemerintah Desa dalam mengalokasikan dana desa untuk menjalankan program yang telah direncanakan, sebanding dengan target yang telah ditetapkan berdasarkan potensi nilai riil. Ketidakefektifan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pertanggungjawaban dapat menyebabkan dana desa tidak memberikan hasil optimal bagi masyarakat.

Efektivitas pengelolaan dana desa menunjukkan sejauh mana pemerintah desa mampu menggunakan dana yang tersedia untuk mencapai tujuan pembangunan secara tepat sasaran, tepat waktu, dan menghasilkan manfaat nyata bagi masyarakat. Berdasarkan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018, efektivitas tersebut dapat diukur dari keberhasilan pelaksanaan lima tahapan pengelolaan keuangan desa, yaitu perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Apabila tahapan-tahapan ini berjalan sesuai ketentuan, maka pembangunan di desa akan memberikan hasil yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sebaliknya, apabila tahapan tersebut tidak dilaksanakan dengan

baik, hasil pembangunan dapat menjadi tidak efektif dan menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Catatan *Indonesia Corruption Watch* (ICW) jumlah kasus korupsi di tingkat desa paling besar di sepanjang tahun 2023, hal ini dikarenakan selama tahun 2023 terdapat 187 kasus korupsi di desa. Ada pun dari seluruh kasus korupsi desa yang terpantau ICW, tidak semuanya berkaitan dengan program Dana Desa, ada pula korupsi yang terkait penerimaan atau pendapatan desa. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam tata kelola keuangan desa, baik dari aspek efektivitas program, akuntabilitas laporan, maupun responsivitas terhadap aspirasi masyarakat. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi pemerintah desa untuk memperkuat sistem pengelolaan keuangan agar pemanfaatan dana benar-benar memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

Prinsip-prinsip syariah menjadi pijakan penting untuk membangun tata kelola yang adil, bermartabat, dan berorientasi pada kemaslahatan. Ditegaskan bahwa keterbukaan dan pertanggungjawaban menjadi syarat utama untuk membangun kepercayaan masyarakat serta menciptakan tata kelola yang adil dan bersih secara moral. Sementara itu, responsivitas dalam perspektif syariah mencerminkan nilai *Maslahah* atau memberikan manfaat dan memperhatikan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, prinsip syariah seperti *sidq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), dan *maslahah* (kemaslahatan), maka efektivitas, akuntabilitas, dan responsivitas tidak sekedar dipahami sebagai prosedur administratif, melainkan juga sebagai nilai etis dan spiritual. Landasan inilah yang diyakini mampu memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap aparat desa dalam mengelola dana publik.

Penelitian ini mengambil fokus di Desa Bunga Tanjung, Kecamatan Nipah Panjang, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi, Indonesia. Desa ini memiliki kode pos 36771 sebagai identitas administrasinya. Untuk saat ini dipimpin oleh Juwari selaku Kepala Desa dan memiliki jumlah kepadatan populasi 1.526 yang terdiri dari 785 laki-laki dan 741 perempuan. Secara geografis desa ini memiliki luas wilayah 16,303 km² dengan memiliki 3 dusun. Mayoritas penduduknya berprofesi di sektor pertanian, khususnya dalam budidaya komoditas seperti kelapa dan pinang, sesuai karakter ekonomi umum di Kecamatan Nipah Panjang. Desa tersebut telah menyusun APBDes setiap tahunnya. Berikut merupakan data realisasi APBDes Desa Bunga Tanjung tahun 2022-2025.

Tabel 1. Ringkasan Dana Desa Bunga Tanjung Th. 2022 s.d 2025

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2022	2023	2024	2025
Pendapatan				
Pendapatan Asli Desa (PAD)	7	-	-	13,62
Dana Desa (DD)	778,27	812,95	819,86	823,72
Bagi Hasil Pajak (PBH)	26,40	25,81	25,31	26,65

Keterangan	2022	2023	2024	2025
Alokasi Dana Desa (ADD)	761,12	788,06	860,91	861,45
Bantuan Keuangan Provinsi	100	100	100	130
Pendapatan Lain-lain	-	-	-	1,74
JUMLAH	1.672,79	1.726,82	1.806,08	1.857,18
Belanja				
Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa	589,57	652,80	671,60	690,40
Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	710,57	747,38	728,37	861,97
Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	171,70	173,54	154,01	198,20
Bidang Pemberdayaan Masyarakat	160,66	160	114,45	53,94
Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat Dan Mendesak Desa	313,20	172,80	201,60	91,74
JUMLAH	1.945,69	1.879,52	1.870,02	1.896,25
DEFISIT	(272,90)	(152,70)	(63,94)	(39,07)

Sumber : Data APBDes Desa Bunga Tanjung (2022-2025)

Berdasarkan tabel ringkasan dana APBDes tersebut, Desa Bunga Tanjung sangat bergantung kepada dana pemerintah pusat yang sangat tinggi melalui Dana Desa (DD). Nilai dana desa yang diterima setiap tahun menunjukkan jumlah yang jauh lebih besar dibandingkan dengan Pendapatan Asli Desa (PAD). Bahkan dalam tahun 2023 dan 2024, PAD tidak tercatat sama sekali, sementara dana desa justru menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. kondisi ini menunjukkan bahwa kemandirian fiskal Desa Bunga Tanjung masih rendah karena sebagian besar kebutuhan pembiayaan pemerintahan dan pembangunan desa masih ditopang oleh dana pemerintah.

Jika kita melihat besaran anggaran dana Desa Bunga Tanjung berdasarkan Ringkasan Data APBDes tahun 2022-2025, pemerintah Desa Bunga Tanjung telah mengalokasikan Alokasi Dana Desa (ADD) sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun, ketika kita mengamati tabel di atas, terdapat sebuah fenomena dimana anggaran pengeluaran melebihi anggaran pendapatan, yang disebut sebagai defisit. Pengelolaan Dana Desa ini menunjukkan bahwa belum berjalan secara efektif. Ketidakefektifan ini dapat berdampak pada tidak tercapainya target pembangunan, kegiatan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat.

Pelaksanaan musyawarah desa merupakan forum permusyawaratan tertinggi di tingkat desa yang harus dilaksanakan secara partisipatif, demokratis, dan inklusif. Sebelum pelaksanaan musyawarah desa tentang pengelolaan dana, perwakilan unsur masyarakat melakukan musyawarah pemangku kepentingan untuk bahan pembahasan dalam musyawarah desa dan menggali aspirasi masyarakat. Namun,

Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD) mengungkapkan bahwa pelaksanaan forum musyawarah pemangku kepentingan di Desa Bunga Tanjung seperti musyawarah warga masyarakat di dusun tidak berjalan secara efektif sebagaimana diatur dalam Permendesa PDTT Nomor 16 Tahun 2019 tentang Musyawarah Desa. Tidak efektifnya musyawarah warga masyarakat di dusun menyebabkan aspirasi masyarakat tidak tersampaikan secara menyeluruh, sehingga keputusan yang dihasilkan belum sepenuhnya mencerminkan kebutuhan warga. Hal ini menunjukkan bahwa responsivitas pemerintah desa terhadap aspirasi masyarakat masih rendah.

Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa juga dapat dilihat dari pandangan masyarakat secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu masyarakat Desa Bunga Tanjung, diketahui bahwa beberapa kegiatan yang dibiayai oleh dana desa belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga manfaatnya belum dirasakan secara merata oleh warga. Salah satu masyarakatnya menyampaikan harapannya agar kegiatan yang dilaksanakan benar-benar memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, terutama yang berkaitan dengan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan yang bersumber dari dana desa perlu lebih memperhatikan kebutuhan masyarakat agar penggunaan dana desa dapat memberikan manfaat yang optimal. Apabila kegiatan yang dilaksanakan belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka hal tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa dalam mengelola dana desa.

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Priyoga, Sabirin dan verdianti mengenai Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kepercayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Segarau Parit Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. Adapun hasil dari penelitian Priyoga dkk. Menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan masyarakat dalam pengelolaan dana desa. Akan tetapi, Penelitian Azizah dan Kholifah mengenai Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas dan Responsivitas dalam Pengelolaan APB-Des terhadap Kepercayaan Publik justru menegaskan bahwa responsivitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan publik, sementara transparansi dan akuntabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kepercayaan publik.

Perbedaan ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*Research Gap*). Hal ini menandakan bahwa peran efektivitas, akuntabilitas dan responsivitas dalam membentuk kepercayaan masyarakat masih belum sepenuhnya jelas, khususnya dalam konteks pengelolaan dana desa. Selain itu, penelitian terdahulu juga belum banyak yang mengkaji ketiga variabel tersebut secara simultan pada satu konteks desa tertentu, sehingga pemahaman mengenai hubungan ketiganya masih terbatas.

Berdasarkan hasil terhadap penelitian-penelitian di atas, mayoritas studi mengenai pengelolaan dana desa berfokus pada variabel transparansi, akuntabilitas, dan responsivitas sebagai faktor yang

mempengaruhi kepercayaan masyarakat. Namun, variabel efektivitas pengelolaan dana desa terhadap kepercayaan masyarakat masih tidak ada yang meneliti. Padahal, efektivitas merupakan indikator penting dalam menilai kinerja pemerintah desa. Peneliti memandang bahwa variabel efektivitas perlu ditambahkan karena terdapat landasan teoritis yang kuat yang mendukung hubungan antara efektivitas dan kepercayaan masyarakat. Hardiansyah menjelaskan bahwa layanan yang efektif harus mampu memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat sehingga menimbulkan kepuasan. Teori kualitas pelayanan juga menjelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan publik akan membentuk tingkat kepuasan masyarakat terhadap kinerja pemerintah. Selain itu, *Expectation-Confirmation Theory* menunjukkan bahwa kepuasan yang muncul dari kesesuaian antara harapan dan pelaksanaan layanan akan menghasilkan persepsi positif terhadap penyelenggara layanan. Persepsi yang positif inilah yang menjadi dasar terbentuknya kepercayaan publik, sebagaimana dijelaskan dalam literatur administrasi publik.

Penambahan variabel efektivitas dalam penelitian ini tidak hanya mengisi kekosongan penelitian terdahulu, tetapi juga didukung oleh landasan teori yang kuat yang menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan dana desa sangat mungkin berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*) sekaligus memperkuat pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif (hubungan kausal). Penelitian asosiatif dipilih karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas (*independen*), yaitu Efektivitas (X1), Akuntabilitas (X2) dan Responsivitas (X3), terhadap variabel terikat (*dependen*), yaitu Kepercayaan Masyarakat (Y). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Bunga Tanjung, Kecamatan Nipah Panjang, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pertimbangan bahwa Desa Bunga Tanjung merupakan desa yang aktif dalam mengelola dana desa, namun dalam praktiknya masih terdapat permasalahan terkait Efektivitas, akuntabilitas dan responsivitas yang berpotensi memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai setelah surat izin penelitian diterbitkan oleh pihak akademik. Proses penelitian dimulai pada Juli 2025 sampai selesai, yang mencakup tahapan persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan laporan penelitian. Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh Masyarakat pada Desa Bunga Tanjung, Kecamatan Nipah Panjang, Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang jumlah KK (Kartu Keluarga) sebanyak 495 dengan jumlah penduduk 1.526 jiwa, adapun teknik penarikan sampel untuk penelitian ini memakai teknik Purposive Sampling dan dihitung menggunakan rumus Slovin, berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, maka sampel penelitian ini sebanyak 94 Responden. Dalam penelitian ini peneliti juga

menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji variabel.

Hipotesis

H_1 = Efektivitas pengelolaan dana desa berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat

H_2 = Akuntabilitas pengelolaan dana desa berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat

H_3 = Responsivitas pengelolaan dana desa berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat

H_4 = Efektivitas, Akuntabilitas dan Responsivitas pengelolaan dana desa berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Validitas

Menurut Ghazali, sebuah survei dianggap valid jika pertanyaan survei tersebut menjelaskan bahwa itu diukur. Uji validitas penelitian ini digunakan untuk menguji validitas kuesioner. Uji ini menggunakan kedua sisinya dengan taraf signifikansi 0,05. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, instrumen pengelolaan dana atau penyelesaian memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total (*Validitas*) dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dinonaktifkan. Untuk mencari r_{tabel} maka digunakan rumus ($N - 2$ atau $94 - 2 = 92$), maka hasil yang diperoleh r_{tabel} yaitu sebesar 0,202.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Efektivitas Pengelolaan Dana Desa

Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} (5%)	Keterangan
X1.1	0,806	0,202	Valid
X1.2	0,786	0,202	Valid
X1.3	0,723	0,202	Valid
X1.4	0,774	0,202	Valid
X1.5	0,798	0,202	Valid
X1.6	0,803	0,202	Valid
X1.7	0,876	0,202	Valid
X1.8	0,794	0,202	Valid
X1.9	0,689	0,202	Valid

Sumber : Data Primer diolah SPSS 25, 2026

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa hasil masing-masing butir pernyataan Variabel Efektivitas Pengelolaan Dana Desa (X1) memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,202 dan bernilai positif, sehingga dapat dikatakan setiap butir pernyataan tersebut dinyatakan “valid”.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} (5%)	Keterangan
X2.1	0,840	0,202	Valid
X2.2	0,794	0,202	Valid

X2.3	0,806	0,202	Valid
X2.4	0,749	0,202	Valid
X2.5	0,607	0,202	Valid
X2.6	0,814	0,202	Valid
X2.7	0,804	0,202	Valid
X2.8	0,757	0,202	Valid

Sumber : Data Primer diolah SPSS 25, 2026

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa hasil masing-masing butir pernyataan Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (X2) memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,202 dan bernilai positif, sehingga dapat dikatakan setiap butir pernyataan tersebut dinyatakan “valid”.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Responsivitas Pengelolaan Dana Desa

Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} (5%)	Keterangan
X3.1	0,819	0,202	Valid
X3.2	0,760	0,202	Valid
X3.3	0,652	0,202	Valid
X3.4	0,673	0,202	Valid
X3.5	0,839	0,202	Valid
X3.6	0,829	0,202	Valid
X3.7	0,805	0,202	Valid

Sumber : Data Primer diolah SPSS 25, 2026

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa hasil masing-masing butir pernyataan Variabel Responsivitas Pengelolaan Dana Desa (X3) memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,202 dan bernilai positif, sehingga dapat dikatakan setiap butir pernyataan tersebut dinyatakan “valid”.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Kepercayaan Masyarakat

Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} (5%)	Keterangan
Y.1	0,773	0,202	Valid
Y.2	0,771	0,202	Valid
Y.3	0,808	0,202	Valid
Y.4	0,855	0,202	Valid
Y.5	0,795	0,202	Valid
Y.6	0,778	0,202	Valid
Y.7	0,810	0,202	Valid

Sumber : Data Primer diolah SPSS 25, 2026

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa hasil masing-masing butir pernyataan Variabel Kepercayaan Masyarakat (Y) memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,202 dan bernilai positif, sehingga dapat dikatakan setiap butir pernyataan tersebut dinyatakan “valid”.

Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung kecermatan pengukuran maka dilakukan uji reliabilitas. *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 maka dinyatakan reliabel. Dalam uji validitas akan ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$, maka pernyataan reliabel.

Jika $r_{\alpha} < r_{\text{tabel}}$, maka pernyataan tidak reliabel.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Kode Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Nilai Reliabel	Keterangan
1.	Efektivitas Pengelolaan Dana Desa (X1)	0,912	>0,60	Reliabel
2.	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (X2)	0,904	>0,60	Reliabel
3.	Responsivitas Pengelolaan Dana Desa (X3)	0,885	>0,60	Reliabel
4.	Kepercayaan Masyarakat (Y)	0,905	>0,60	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah SPSS 25, 2026

Berdasarkan tabel 6 diatas uji reliabilitas bahwa masing-masing nilai *Cronbach's Alpha* dari semua variabel mempunyai nilai diatas 0,60. Maka dapat dinyatakan bahwa masing-masing variabel tersebut reliabel, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data tujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov – Smirnov. Model regresi yang baik haruslah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal, dan dapat dinyatakan normal apabila nilai *significance level* > 0,05 begitu pula sebaliknya.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,09549365
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,062
	Negative	-,063
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Primer diolah SPSS 25, 2026

Berdasarkan output pada tabel 7 diatas, uji normalitas dengan metode Kolmogorov –Smirnov diatas dapat kita lihat bahwa dimana nilai *significance level sebesar* $0,200 > 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, maka nilai residual terstandarisasi berdistribusi “normal”.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat atau tinggi diantara variabel independen. Deteksi tidak terjadinya Multikolinearitas pada ketentuan apabila nilai *Tolerance Value* masing-masing variabel independen berada diatas 0,1 (10%) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel independen berada dibawah 10, maka tidak terjadi Multikolinearitas dan begitu sebaliknya.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Efektivitas Pengelolaan Dana Desa	,539	1,856
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	,434	2,306
Responsivitas Pengelolaan Dana Desa	,401	2,491

a. Dependent Variable: Kepercayaan Masyarakat

Sumber : Data Primer diolah SPSS 25, 2026

Dari Tabel 8 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dan nilai VIF dari ketiga variabel independen adalah Efektivitas Pengelolaan Dana Desa (X1) dengan nilai *tolerance* $0,539 > (0,1)$ dan VIF hitung $(1,856) < 10$. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (X2) dengan nilai *tolerance* $0,434 > (0,1)$ dan VIF hitung $(2,306) < 10$. Responsivitas Pengelolaan Dana Desa (X3) dengan nilai *tolerance* $0,401 > (0,1)$ dan VIF hitung $(2,491) < 10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas, karena nilai *tolerance* masing-masing variabel independen berada diatas 0,1 dan nilai VIF masing-masing variabel independen dibawah 10.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati, Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian nilai absolut residual, selanjutnya meregresikan nilai absolut residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antar variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas.

Jika nilai signifikansi atau sig. > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Jika nilai signifikansi atau sig. < 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations						
			Efektivitas Penge- lolaan Dana Desa	Akunta- bilitas Penge- lolaan Dana Desa	Respon- sivitas Penge- lolaan Dana Desa	Unstand- ardized Residual
Spearman's rho	Efektivitas	Correlation	1,000	,608**	,611**	,016
	Pengelolaan	Coefficient				
	Dana Desa	Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,878
		N	94	94	94	94
	Akuntabilitas	Correlation	,608**	1,000	,715**	,014
	Pengelolaan	Coefficient				
	Dana Desa	Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,896
		N	94	94	94	94
	Responsivitas	Correlation	,611**	,715**	1,000	-,016
	Pengelolaan	Coefficient				
	Dana Desa	Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,882
		N	94	94	94	94
	Unstandardize	Correlation	,016	,014	-,016	1,000
	d Residual	Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	,878	,896	,882	.
		N	94	94	94	94

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Primer diolah SPSS 25, 2026

Berdasarkan Tabel 9 diatas, dapat diketahui bahwa pada nilai sig. Variabel Efektivitas Penge-lolaan Dana Desa (X1) sebesar 0,875 > 0,05, sedangkan nilai sig. Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (X2) sebesar 0,896 > 0,05, dan untuk nilai sig. Variabel Responsivitas Pengelolaan Dana Desa (X3) sebesar 0,882 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen diatas 0,05.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, untuk mengamati bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5,380	2,034		,010
	Efektivitas Pengelolaan Dana Desa	,209	,064	,309	,002

Akuntabilitas	,240	,091	,280	2,640	,010
Pengelolaan Dana Desa					
Responsivitas	,271	,113	,264	2,396	,019
Pengelolaan Dana Desa					

a. Dependent Variable: Kepercayaan Masyarakat

Sumber : Data Primer diolah SPSS 25, 2026

Berdasarkan data tabel 10 diatas dapat dilihat nilai konstanta dan koefisien regresi dapat dibentuk dengan persamaan linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$= 5,380 + 0,209 X_1 + 0,240 X_2 + 0,271X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kepercayaan Masyarakat

a = Konstanta

X_1 = Efektivitas

X_2 = Akuntabilitas

X_3 = Responsivitas

b = Koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas

e = Standar error.

Dari persamaan regresi diatas , maka dapat dibuat interpretasinya sebagai berikut :

1. Konstanta (a) sebesar 5,380, memiliki arti tanpa adanya variabel efektivitas, akuntabilitas dan responsivitas pengelolaan dana desa, maka kepercayaan masyarakat akan naik sebesar 5,380.
2. Koefisien regresi untuk variabel efektivitas pengelolaan dana desa (X_1) positif sebesar 0,209 artinya jika terjadi peningkatan pada efektivitas pengelolaan dana desa sebanyak 1% maka kepercayaan masyarakat juga meningkat sebesar 0,209.
3. Koefisien regresi untuk variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa (X_2) positif sebesar 0,240 artinya jika terjadi peningkatan pada akuntabilitas pengelolaan dana desa sebanyak 1% maka kepercayaan masyarakat juga meningkat sebesar 0,240.
4. Koefisien regresi untuk variabel responsivitas pengelolaan dana desa (X_3) positif sebesar 0,271 artinya jika terjadi peningkatan pada responsivitas pengelolaan dana desa sebanyak 1% maka kepercayaan masyarakat juga meningkat sebesar 0,271.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara konstan. Untuk hasil dari uji t dilakukan dengan melihat signifikan pada tabel *coefficients*. Kriteria dari uji t yaitu:

Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya

tidak ada pengaruh signifikan antar variabel independen dan variabel dependen.

Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh signifikan antar variabel independen dan variabel dependen

Tabel 11. Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,380	2,034		2,646	,010
	Efektivitas Pengelolaan Dana Desa	,209	,064	,309	3,247	,002
	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	,240	,091	,280	2,640	,010
	Responsivitas Pengelolaan Dana Desa	,271	,113	,264	2,396	,019

a. Dependent Variable: Kepercayaan Masyarakat

Sumber : Data Primer diolah SPSS 25, 2026

Hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik SPSS 25 dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk mencari t_{tabel} maka digunakan rumus $(t(a/2; n-k-1))$ atau $t(0,05/2; 94-3-1) = t(0,025; 90)$ dengan tingkat signifikansi 0,05. Maka hasil yang diperoleh t_{tabel} yaitu sebesar 1,986.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 25 seperti tabel diatas, variabel efektivitas pengelolaan dana desa (X1) memiliki t_{hitung} senilai 3,247 dengan nilai sig. 0,002. Hasil penelitian ini, memperoleh nilai t_{hitung} sebesar $3,247 > 1,986$ dan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengelolaan dana desa (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan masyarakat pada Desa Bunga Tanjung.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 25 seperti tabel diatas, variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa (X2) memiliki t_{hitung} senilai 2,640 dengan nilai sig. 0,010. Hasil penelitian ini, memperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,640 > 1,986$ dan nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas pengelolaan dana desa (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan masyarakat pada Desa Bunga Tanjung.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 25 seperti tabel diatas, variabel responsivitas pengelolaan dana desa (X3) memiliki t_{hitung} senilai 2,396 dengan nilai sig. 0,019. Hasil penelitian ini, memperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,396 > 1,986$ dan nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa responsivitas pengelolaan dana desa (X3) berpengaruh positif

dan signifikan terhadap kepercayaan masyarakat pada Desa Bunga Tanjung.

Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh semua variabel independen secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen. Uji – F atau sering disebut uji simultan ini dikatakan berpengaruh apabila nilai $\text{sig} < 0,05$. Sebaliknya jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 12. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	1143,292	3	381,097	38,489
	Residual	891,134	90	9,901	
	Total	2034,426	93		

a. Dependent Variable: Kepercayaan Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Responsivitas Pengelolaan Dana Desa, Efektivitas Pengelolaan Dana Desa, Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Sumber : Data Primer diolah SPSS 25, 2026

Hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik SPSS 25 dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Untuk mencari F_{tabel} maka digunakan rumus Df 1 ($K - 1$ atau $3 - 1 = 2$) dan rumus Df 2 ($n - 1$ atau $94 - 1 = 93$) dengan tingkat signifikansi 0,05. Maka hasil yang diperoleh F_{tabel} yaitu sebesar 3,09.

Berdasarkan hasil perhitungan uji F tabel 4.24 diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 38,489, maka dapat diperoleh hasil nilai $F_{hitung} 38,489 > F_{tabel} 3,09$. Berdasarkan hasil regresi diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh dari variabel efektivitas pengelolaan dana desa (X1), akuntabilitas pengelolaan dana desa (X2) dan responsivitas pengelolaan dana desa (X3) secara bersama-sama terhadap variabel kepercayaan masyarakat (Y) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengelolaan dana desa (X1), akuntabilitas pengelolaan dana desa (X2) dan responsivitas pengelolaan dana desa (X3) berpengaruh positif secara simultan dan signifikan terhadap kepercayaan masyarakat (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menghitung besarnya variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti variabel independen hanya dapat menjelaskan variabel dependen dalam batas yang sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variasi variabel dependen. Apabila jumlah variabel lebih dari dua, maka lebih baik menggunakan *Adjusted R Square* yang bernilai lebih kecil dari *R Square*. Berikut hasil

uji koefisien determinasi (R^2) yang dihitung melalui SPSS 25 :

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,750 ^a	,562	,547	3,147
a. Predictors: (Constant), Responsivitas Pengelolaan Dana Desa, Efektivitas Pengelolaan Dana Desa, Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa				

Sumber : Data Primer diolah SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4.24 nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,547, yang artinya hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen yaitu variabel efektivitas pengelolaan dana desa (X1), akuntabilitas pengelolaan dana desa (X2) dan responsivitas pengelolaan dana desa (X3) terhadap variabel dependen yaitu kepercayaan masyarakat pada Desa Bunga Tanjung sebesar 54,7%, sedangkan sisanya 45,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang belum diteliti atau tidak termasuk dalam regresi pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kepercayaan Masyarakat Pada Desa Bunga Tanjung

Berdasarkan analisis statistik pada penelitian ini, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,247 > t_{tabel} sebesar 1,986 dengan nilai signifikansi 0,002 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan masyarakat di Desa Bunga Tanjung. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin efektif pemerintah desa dalam mengelola dana desa, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Efektivitas pengelolaan dana desa dalam penelitian ini diukur melalui tiga indikator, yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Ketika ketiga indikator tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, masyarakat akan menilai bahwa pemerintah desa mampu menjalankan tanggung jawabnya secara optimal sehingga kepercayaan masyarakat semakin meningkat.

Sesuai dengan hasil jawaban responden, bahwa sebagian besar masyarakat memberikan penilaian yang baik terhadap efektivitas pengelolaan dana desa di Desa Bunga Tanjung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemerintah desa telah berupaya melaksanakan pembangunan secara fleksibel dan menyesuaikan kebijakan dengan kondisi yang dihadapi masyarakat sehingga pelaksanaan pembangunan dapat berjalan dengan baik. Namun, masih terdapat penilaian yang lebih rendah terhadap efektivitas pengelolaan dana desa di Desa Bunga Tanjung. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun efektivitas

pengelolaan dana desa telah dinilai baik oleh masyarakat, pemerintah desa masih perlu meningkatkan penyebaran informasi mengenai pelaksanaan pembangunan agar seluruh masyarakat memperoleh informasi yang sama dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan desa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan dana desa hanya tercermin dari keberhasilan menyelesaikan program pembangunan, tetapi juga dari kemampuan pemerintah desa dalam memastikan bahwa setiap program benar-benar memberikan manfaat bagi masyarakat. Ketika pembangunan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, selesai sesuai dengan perencanaan, serta mampu beradaptasi terhadap perubahan situasi dan kebijakan, maka masyarakat akan menilai bahwa pemerintah desa telah bekerja secara optimal. Penelitian positif tersebut pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa sebagai pengelolaan dana desa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mardiasmo yang menyatakan bahwa efektivitas merupakan ukuran keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketika program-program yang dibiayai oleh dana desa dapat direalisasikan dengan baik dan memberikan manfaat kepada masyarakat, maka masyarakat akan menilai bahwa pemerintah desa telah menjalankan tugasnya secara optimal sehingga kepercayaan masyarakat meningkat. Penelitian ini juga didukung oleh *Expectation-Confirmation Theory* yang menjelaskan bahwa kepuasan masyarakat akan muncul ketika hasil yang diterima sesuai dengan harapan mereka. Ketika pembangunan desa berjalan sesuai kebutuhan masyarakat dan manfaatnya dapat dirasakan secara langsung, maka masyarakat akan memiliki persepsi positif terhadap pemerintah desa. Persepsi positif tersebut kemudian berkembang menjadi kepercayaan masyarakat, hal ini dikuatkan dari literatur administrasi publik.

Hasil penelitian ini mendukung maksud dari *Agency Theory*, yang menjelaskan bahwa masyarakat bertindak sebagai *principal* dan pemerintah desa sebagai *agent*. Sebagai pihak yang diberikan kewenangan mengelola dana desa, pemerintah desa memiliki tanggung jawab untuk menggunakan dana tersebut secara efektif demi mencapai tujuan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ketika pemerintah desa mampu melaksanakan pembangunan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan serta mampu menyesuaikan program dengan kebutuhan masyarakat, maka pemerintah desa telah menjalankan *amanah* yang diberikan oleh masyarakat. Kondisi tersebut akan menimbulkan penilaian positif dari masyarakat sehingga kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa semakin meningkat.

Penelitian terdahulu tentang efektivitas terhadap kepercayaan masyarakat masih jarang ditemukan sehingga penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*). Namun, ada penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa adanya keterkaitan erat antara efektivitas pengelolaan dana desa dan kepercayaan masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Fahmi dkk. Tahun 2026 terletak pada arah hubungan variabel. Penelitian tersebut menempatkan kepercayaan masyarakat

sebagai faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana desa, sedangkan penelitian ini menempatkan efektivitas sebagai faktor yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat. Meskipun demikian, kedua penelitian sama-sama menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan dana desa dan kepercayaan masyarakat merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan nilai-nilai Islam khususnya konsep *masalahah* dan *amanah*. Pengelolaan dana desa yang efektif menunjukkan bahwa dana berasal dari negara dimanfaatkan secara tepat dan memberikan kemanfaatan bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra' ayat 26 :

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

Artinya : Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.(QS. Al-Isra'[17]:26).

Ayat ini mengandung makna bahwa setiap harta yang dikelola harus digunakan secara tepat dan tidak berlebihan. Dalam konteks pengelolaan dana desa, pemerintah desa berkewajiban memanfaatkan dana desa secara efektif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penggunaan dana desa yang tepat sasaran mencerminkan bentuk tanggung jawab pemerintah desa dalam menjalankan amanah yang diberikan oleh negara dan masyarakat. Selain itu, efektivitas pengelolaan dana desa juga mencerminkan penerapan prinsip *masalahah* dalam Islam, ketika pemerintah desa mampu melaksanakan program pembangunan sesuai kebutuhan masyarakat maka pemerintah desa telah berupaya mewujudkan kemaslahatan sebagaimana diajarkan dalam Islam.

Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kepercayaan Masyarakat Pada Desa Bunga Tanjung

Berdasarkan analisis statistik pada penelitian ini, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,640 > t_{tabel}$ sebesar 1,986 dengan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa akuntabilitas pengelolaan dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan masyarakat di Desa Bunga Tanjung. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola dana desa, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat. Akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban pemerintah desa kepada masyarakat atas setiap kebijakan, program dan penggunaan dana desa yang dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pengelolaan dana desa yang akuntabel akan menciptakan rasa yakin dalam diri masyarakat bahwa dana desa telah dikelola secara jujur, transparan dan bertanggung jawab sehingga mampu meningkatkan

kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Sesuai dengan hasil jawaban responden, bahwa sebagian besar masyarakat memberikan penilaian yang baik terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Desa Bunga Tanjung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat menilai pemerintah desa telah melaksanakan program pembangunan sesuai dengan tujuan yang direncanakan dan berupaya mempertanggungjawabkan setiap pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat. Namun, masih terdapat penilaian yang lebih rendah terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Desa Bunga Tanjung. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah desa masih perlu terus meningkatkan upaya dalam memperkuat kepercayaan masyarakat melalui penyampaian informasi dan pertanggungjawaban yang lebih terbuka sehingga masyarakat semakin yakin bahwa seluruh pengelolaan dana desa telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak hanya diwujudkan melalui penyusunan laporan pertanggungjawaban, tetapi juga melalui kemampuan pemerintah desa dalam melaksanakan setiap program sesuai dengan tujuan, menjalankan kebijakan berdasarkan peraturan yang berlaku, serta memastikan bahwa setiap kegiatan memberikan manfaat bagi masyarakat. Ketika pemerintah desa mampu mempertanggungjawabkan seluruh penggunaan dana desa secara baik, masyarakat akan memberikan penilaian positif terhadap kinerja pemerintah desa sehingga kepercayaan masyarakat akan semakin meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan teori akuntabilitas publik yang menyatakan bahwa setiap pihak yang menerima amanah wajib mempertanggungjawabkan seluruh aktivitas dan penggunaan sumber daya yang dikelolanya kepada pihak yang memberikan *amanah* tersebut. Dalam konteks penelitian ini, pemerintah desa wajib mempertanggungjawabkan penggunaan dana desa kepada masyarakat.

Hasil penelitian ini mendukung *Agency Theory* yang menjelaskan bahwa pemerintah desa sebagai *agent* memiliki kewajiban mempertanggungjawabkan pengelolaan dana desa kepada masyarakat sebagai *principal*. Sebagai penerima *amanah*, pemerintah desa harus mengelola dana desa secara jujur, taat terhadap peraturan, serta mampu mempertanggungjawabkan seluruh kegiatan dan penggunaan anggaran kepada masyarakat. Pertanggungjawaban tersebut menjadi salah satu bentuk pengurangan *information asymmetry* antara pemerintah desa dengan masyarakat. Ketika masyarakat memperoleh keyakinan bahwa dana desa telah dikelola secara bertanggung jawab, maka kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azizah dan Kholifah tahun 2023 yang menyatakan bahwa akuntabilitas pengelolaan APBDes tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan publik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan publik lebih dipengaruhi oleh responsivitas pemerintah desa dibandingkan dengan akuntabilitas.

Namun, terdapat pula penelitian lain yang sejalan dengan dengan hasil penelitian ini yaitu yang dilakukan oleh Priyoga, Sabirin dan Verdianti tahun 2025 yang menemukan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan masyarakat dalam pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahrohtun dan Selly tahun 2025 yang menemukan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan masyarakat dalam pengelolaan dana desa. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, karakteristik masyarakat, kondisi pemerintahan desa, indikator kepercayaan masyarakat yang digunakan, serta variabel yang digunakan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan nilai-nilai Islam khususnya akuntabilitas sangat erat kaitannya dengan nilai *amanah*. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. An - Nisa' ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.(Q.S. An-Nisa' [4]:58)

Ayat ini menegaskan bahwa setiap *amanah* harus dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan kepada pihak yang berhak menerimanya. Dalam konteks pengelolaan dana desa, dana desa merupakan *amanah* yang harus dikelola secara jujur, bertanggung jawab, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pemerintah desa tidak hanya bertanggung jawab menyusun laporan pertanggungjawaban, tetapi juga memastikan bahwa setiap program yang dilaksanakan benar-benar memberikan manfaat bagi masyarakat. Selain itu, akuntabilitas juga mencerminkan nilai *sidq* (kejujuran) dan *amanah* dalam penyelenggaraan pemerintahan. Ketika pemerintah desa melaksanakan tugas secara jujur dan memper-tanggungjawabkan seluruh penggunaan dana desa, maka pemerintah desa telah menerapkan nilai-nilai Islam dalam tata kelola pemerintahan.

Pengaruh Responsivitas Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kepercayaan Masyarakat Pada Desa Bunga Tanjung

Berdasarkan analisis statistik pada penelitian ini, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,396 > t_{tabel}$ sebesar 1,986 dengan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa responsivitas pengelolaan dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan masyarakat di Desa Bunga Tanjung. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi responsivitas pemerintah desa dalam mengelola dana desa, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah

desa. Responsivitas merupakan kemampuan pemerintah desa dalam mengenali kebutuhan masyarakat, mendengarkan aspirasi masyarakat, serta memberikan tanggapan yang cepat dan tepat terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Pemerintah desa yang responsif akan lebih mudah memperoleh kepercayaan masyarakat karena masyarakat merasa bahwa kebutuhan dan aspirasinya diperhatikan dalam setiap pelaksanaan program pembangunan desa.

Sesuai dengan hasil jawaban responden, bahwa masyarakat memberikan penilaian yang baik terhadap responsivitas pengelolaan dana desa di Desa Bunga Tanjung. Selain itu, sebagian besar responden juga menilai bahwa pemerintah desa telah berupaya menindaklanjuti aspirasi masyarakat melalui musyawarah desa dan pelaksanaan program pembangunan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemerintah desa telah berusaha membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat sehingga masyarakat merasa dilibatkan dalam proses pembangunan desa. Namun, masih terdapat penilaian yang lebih rendah terhadap responsivitas pengelolaan dana desa di Desa Bunga Tanjung. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah desa masih perlu terus meningkatkan kecepatan dan ketepatan dalam merespons kebutuhan masyarakat agar kepercayaan masyarakat dapat terus meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responsivitas tidak hanya berkaitan dengan kemampuan pemerintah desa memberikan pelayanan kepada masyarakat, tetapi juga kemampuan dalam memahami kebutuhan masyarakat, mendengarkan setiap aspirasi yang disampaikan, serta memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Ketika masyarakat merasakan bahwa pemerintah desa terbuka terhadap masukan dan memberikan perhatian terhadap kepentingan masyarakat, maka masyarakat akan memberikan penilaian positif terhadap kinerja pemerintah desa sehingga kepercayaan masyarakat akan semakin meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Hardiansyah yang menyatakan bahwa responsivitas merupakan kemampuan organisasi dalam mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda pelayanan dan mengembangkan program sesuai aspirasi masyarakat. Semakin tinggi responsivitas pemerintah desa, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan masyarakat.

Hasil penelitian ini mendukung maksud dari *Agency Theory*, yang menjelaskan bahwa pemerintah desa sebagai *agent* memiliki kewajiban menjalankan *amanah* yang diberikan oleh masyarakat sebagai *principal*. Salah satu bentuk pelaksanaan *amanah* tersebut adalah memberikan pelayanan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Pemerintah desa tidak hanya bertugas melaksanakan pembangunan, tetapi juga harus mampu memahami kondisi masyarakat, menerima aspirasi, serta memberikan tanggapan terhadap berbagai permasalahan yang muncul. Ketika pemerintah desa mampu menunjukkan sikap tanggap dan memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat, maka masyarakat akan memberikan kepercayaan yang lebih besar kepada pemerintah desa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Kholifah tahun 2023 yang menunjukkan bahwa responsivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan publik. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pemerintah desa yang mampu memahami kebutuhan masyarakat, memberikan pelayanan yang cepat, serta menindaklanjuti aspirasi masyarakat akan memperoleh tingkat kepercayaan publik yang lebih tinggi. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa responsivitas merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah Desa Bunga Tanjung.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan nilai-nilai Islam khususnya responsivitas berkaitan dengan nilai kepedulian sosial, musyawarah dan tanggung jawab pemimpin terhadap masyarakat yang dipimpinnya. Islam mengajarkan bahwa seorang pemimpin harus mendengarkan aspirasi masyarakat dan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan bersama. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Asy-Syura ayat 38 :

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya : Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya, melaksanakan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka, dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka. (QS. As-Syura[42]:38)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap keputusan yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat hendaknya dilakukan melalui musyawarah. Dalam konteks pengelolaan dana desa, pemerintah desa dituntut untuk mendengarkan aspirasi masyarakat melalui musyawarah desa dan menjadikan aspirasi tersebut sebagai dasar dalam penyusunan dan pelaksanaan program pembangunan. Dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, kebutuhan masyarakat dapat diakomodasi dengan lebih baik sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Responsivitas juga mencerminkan upaya pemerintah desa dalam mewujudkan *maslahah* (kemaslahatan) bagi masyarakat. Ketika pemerintah desa mampu memberikan pelayanan yang baik, menerima aspirasi masyarakat, serta menindaklanjuti kebutuhan masyarakat secara cepat dan tepat, maka pemerintah desa telah menerapkan nilai-nilai Islam dalam penyelenggaraan pemerintahan

Pengaruh Efektivitas, Akuntabilitas Dan Responsivitas Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kepercayaan Masyarakat Pada Desa Bunga Tanjung

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $38,489 > F_{tabel}$ sebesar 3,09 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas, akuntabilitas dan responsivitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan masyarakat di Desa Bunga Tanjung. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) diterima.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,547. Artinya, efektivitas, akuntabilitas dan responsivitas mampu menjelaskan variasi kepercayaan masyarakat sebesar 54,7%, sedangkan sisanya 45,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah Desa Bunga Tanjung tidak hanya dipengaruhi oleh satu aspek pengelolaan dana desa, tetapi merupakan hasil dari penerapan efektivitas, akuntabilitas dan responsivitas secara bersamaan. Ketika pemerintah desa mampu melaksanakan program pembangunan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, mempertanggungjawabkan setiap penggunaan dana desa secara terbuka dan sesuai dengan peraturan, serta mampu merespons kebutuhan dan aspirasi masyarakat dengan baik, maka masyarakat akan memberikan penilaian positif terhadap kinerja pemerintah desa. Penilaian tersebut akan membentuk dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah desa sebagai pengelola dana desa.

Sesuai dengan hasil jawaban responden, bahwa masyarakat memberikan penilaian yang baik terhadap ketiga variabel penelitian. Pada variabel efektivitas, responden menilai bahwa pemerintah desa telah berupaya menyesuaikan pelaksanaan pembangunan dengan kebutuhan masyarakat dan perubahan kebijakan. Pada variabel akuntabilitas, responden menilai bahwa program dan kegiatan desa telah dilaksanakan sesuai tujuan serta dapat dipertanggungjawabkan. Sementara itu, pada variabel responsivitas, masyarakat menilai bahwa pemerintah desa bersedia menerima kritik dan saran, memberikan pelayanan yang baik, serta berupaya menindaklanjuti aspirasi masyarakat melalui musyawarah desa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemerintah Desa Bunga Tanjung telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Hasil penelitian ini mendukung maksud dari *Agency Theory*, yang menjelaskan bahwa pemerintah desa sebagai *agent* memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan *amanah* yang diberikan oleh masyarakat sebagai *principal*. Dalam hubungan keagenan tersebut, pemerintah desa dituntut untuk mengelola dana desa secara efektif agar tujuan pembangunan dapat tercapai, secara akuntabel agar seluruh penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan, serta secara responsif agar mampu memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Ketika ketiga aspek tersebut dilaksanakan secara konsisten, maka *information asymmetry* antara pemerintah desa dan masyarakat akan semakin berkurang sehingga kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh Abdul Azis, dkk tahun 2025 yang menyatakan bahwa akuntabilitas, transparansi dan responsiveness pengelolaan dana secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan masyarakat. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Kholifah tahun 2023 yang

menyatakan bahwa secara simultan transparansi, akuntabilitas dan responsivitas dalam pengelolaan APBDes berpengaruh tidak signifikan terhadap kepercayaan publik. Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh adanya perbedaan objek penelitian, karakteristik responden, kondisi pengelolaan dana desa, serta tingkat penerapan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan pada masing-masing desa. Selain itu, perbedaan waktu penelitian dan kondisi sosial masyarakat juga dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap kinerja pemerintah desa sehingga menghasilkan temuan yang berbeda. Dengan demikian, pada penelitian ini kombinasi efektivitas, akuntabilitas dan responsivitas dalam pengelolaan dana desa terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kepercayaan masyarakat di Desa Bunga Tanjung.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan nilai-nilai Islam, ketiga variabel tersebut mencerminkan nilai-nilai *amanah*, *sidq* (kejujuran) dan *maslahah* (kemaslahatan). Pengelolaan dana desa yang efektif mencerminkan kemaslahatan, akuntabilitas mencerminkan *amanah* dan responsivitas mencerminkan kepedulian terhadap kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan dana desa dapat menjadi landasan penting dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian mengenai Pengaruh Efektivitas, Akuntabilitas Dan Responsivitas Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kepercayaan Masyarakat Pada Desa Bunga Tanjung, maka dapat disimpulkan yaitu berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel efektivitas pengelolaan dana desa terhadap kepercayaan masyarakat pada Desa Bunga Tanjung. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa terhadap kepercayaan masyarakat pada Desa Bunga Tanjung. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel responsivitas pengelolaan dana desa terhadap kepercayaan masyarakat pada Desa Bunga Tanjung. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh secara simultan yang positif dan signifikan dari variabel efektivitas, akuntabilitas dan responsivitas pengelolaan dana desa terhadap kepercayaan masyarakat pada Desa Bunga Tanjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Safirah, Ilham Zitri and Darmansyah. "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Dana Desa Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Di Kelurahan Punia Mataram NTB." *Journal Law and Government* 2, no. 1 (2024): 1–19. [https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jlag.v2i1.15873](https://doi.org/10.31764/jlag.v2i1.15873).
- Andriani, Tika, Usdeldi, and Achyat Budianto. "Analisis Akuntabilitas Dana Desa Di Desa Alang-Alang Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun Anggaran 2020-

- 2022,” EKSya : Jurnal Ekonomi Syariah 5, no. 1 (2024): 29–38.
<https://doi.org/10.56874/eksya.v5i1.1759>.
- Anggraini, Elviyanti, Sucipto Sucipto, and Nurlia Fusfita. “Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa (Studi Di Desa Mendalo Indah Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi),” Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, Dan Pajak 1, no. 3 (2024): 141–54.
<https://doi.org/10.61132/jbep.v1i3.504>.
- Armaida, Sukma Gusti, Usdeldi and Erwin Saputra Siregar. “Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Dana Desa Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa (Studi Pada Desa Pematang Lingkung , Kecamatan Batang Merangin , Kabupaten Kerinci)” 2, no. 2 (2024): 01–20.
<https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i2.525>.
- Asmara, Adinda Dewi, Armyn Gultom, Rahmat Salam, and Nida Handayani. “Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Good Governance Di Indonesia.” Jurnal Mediasosian : Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara 6, no. 2 (2022): 259–76.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30737/mediasosian.v6i2.3163>.
- Ayu, Kemala, and Muhammad Adnan Azzaki. “Landasan Filosofi Pemikiran Ekonomi Syariah : Masalah Sebagai Prinsip Ekonomi Syariah.” Hamalatul Qur’an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al- Qur’an 5, no. 2 (2024): 815–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.393>.
- Azis, Moh Abdul, Itat Tatmimah and Muzayyanah. “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Responsiviness Pengelolaan Dana Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Di Desa Bojong Kulon.” Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMAK) 4, no. 2 (2025).
<https://doi.org/https://doi.org/10.61930/jebmak.v4i2.1173>.
- Azizah, Dhea Nur and Emy Kholifah R. “Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas Dan Responsivitas Dalam Pengelolaan APBDes Terhadap Kepercayaan Publik.” Pubmedia Social Sciences and Humanities 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/pssh.v1i2.117>.
- Desmalita, Winda, and Bakti Setyadi. “The Effect of Transparency and Accountability on Local Government Performance With Government Agency Performance Accountability Evaluation as an Intervening Variable.” Journal of Accounting and Finance Management 6, no. 1 (2025): 187–200. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jafm.v6i1>.
- Fahmi, Muhammad, et al. “Efektivitas Pengelolaan Anggaran Dana Desa: Pada Perspektif Akuntabilitas, Partisipasi dan Kepercayaan Masyarakat.” Jurnal Lentera Bisnis 15, no.1 (2025).
<https://doi.org/10.34127/jrlab.v15i1.2073>.
- Hadita, Akmala, et all. “Efektivitas Pelatihan Pegawai Dalam Meningkatkan Kinerja Di Kantor Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Garut.” Jurnal Publik : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara 18, no. 01 (2024): 74–82.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52434/jp.v18i01.364>.
- Haniah, Zahrohtun and Selly Puspita Sari. “Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kepercayaan Masyarakat Di Desa Parerejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.” Jurnal Akuntansi Aisyah 6, no. 2 (2025).
<https://doi.org/https://doi.org/10.30604/jaib.v6i2.2044>.
- Herdini, Fega, and Agus Widiyarta. “Responsivitas Pelayanan Publik Dalam Menangani Keluhan Pelanggan Di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Nganjuk.” Public Administration Journal of Research 2, no. 1 (2020): 1–9.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33005/paj.v2i1.38>.
- Indiskayani, Indiskayani, Titin Agustin Nengsih, and Anggraini Dessy “Analisis Kinerja Keuangan

- Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas Dan Rasio Pertumbuhan Pada Desa Sribunga,” *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter* 12, no. 2 (2024): 109–21. <https://doi.org/10.22437/pim.v12i2.36875>
- Indriyani, Seppy, A. Tarmizi, and Rohana Rohana. “Pengaruh Sosialisasi Dan Akuntabilitas Terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Muaro Jambi.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 17, no. 1 (2024): 43–51. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v17i1.1693>.
- Junjuran, Mochammad Ilyas, M.Maulana Asegaf and Moh.Takwil. “Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas Dan Islamic Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Di Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat Kabupaten Sidoarjo.” *Jurnal Akuntansi Integratif* 6, no. 2 (2020): 112–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.29080/jai.v6i2.289>.
- Lestari, Indah, As’ad Isma and Nurlia Fufita, “Analisis Efektifitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Simbur Naik Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2017-2021,” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Akuntansi* 3, no. 1 (2023): 44–55. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v3i1.235>.
- Maggetti, Martino and Yannis Papadopoulos. “Happily Unaccountable? Perceptions of Accountability By Public Managers.” *Public Policy and Administration* 38, no. 4 (2022): 381–404. <https://doi.org/10.1177/09520767221074487>.
- Mahendra, Yusril, M. Wahyuddin Abdullah, and Saiful Muchlis. “Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory.” *OIKONOMIKA : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 4, no. 1 (2023): 52–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.53491/oikonomika.v4i1.614>.
- Mareta, Frisda Cahya and Firdaus. “Mekanisme Akuntabilitas Pelayanan Publik.” *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (JIASK)* 6, no. 2 (2024): 231–40. <https://doi.org/10.48093/jiask.v6i2.210>.
- Napisah, Lilis Saidah, and Cecep Taufiqurachman. “Model Pengelolaan Dana Desa Melalui Prinsip Akuntabilitas Publik Dan Transparansi Di Kabupaten Bandung.” *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)* 6, no. 2 (2020): 79–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.38204/jrak.v6i2.397>.
- Nurmalasari, Dewi and Endang Irawan Supriyadi. “Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Desa Cigondewah Hilir Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung).” *Jurnal Identitas* 1, no. 1 (2021): 64–74. <https://doi.org/10.52496/identitas.v1i1.105>.
- Oliver, Richard L.. “A Cognitive Model of the Antecedents and Consequences of Satisfaction Decisions.” *Journal of Marketing Research* 17, no.4 (1980): 460–469. <https://doi.org/10.2307/3150499>.